

PENGEMBANGAN MODEL LABORATORIUM KEPERAWATAN BERBASIS KELUARGA UNTUK PEMENUHAN *DAILY CARE* DAN SPIRITUAL PADA PASIEN PALIATIF

Handoyo¹

Poltekkes kemenkes Semarang

Email: handoyo28@gmail.com

Hartati²

Poltekkes kemenkes Semarang

Email: hartatisasa@gmail.com

Herry Prasetyo³

Poltekkes kemenkes Semarang

Email: herryprast73@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Laboratorium keperawatan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dalam setting layanan klinik di Rumah Sakit dan Puskesmas. Pengembangan model laboratorium keperawatan paliatif dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa keperawatan dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien paliatif dan layanan lab berbasis keluarga karena mereka sebagai support system terdekat bagi pasien. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengembangan model laboratorium keperawatan berbasis keluarga untuk membantu pemenuhan *daily care* dan spiritual bagi pasien paliatif. Model laboratorium keperawatan tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan dalam proses belajar tatanan pre-klinik dan meningkatkan skill klinik perawatan paliatif. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Classroom Action Research pre-post test without control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester V Prodi DIII Keperawatan Purwokerto. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skill mahasiswa adalah kuesioner case study. Analisis data yang digunakan adalah uji *mac Nemar*. Luaran dari penelitian ini adalah publikasi jurnal ilmiah dan model laboratorium keperawatan paliatif. **Hasil:** Diperoleh nilai yang signifikan untuk variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000$ dan variabel sikap mahasiswa nilai $p=0,012$ adalah $\alpha= 0,005$. **Simpulan:** Pembelajaran model laboratorium merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam perawatan pasien paliatif.

Kata Kunci: *keperawatan paliatif, kebutuhan sehari-hari dan spiritual, model laboratorium*

ABSTRACT

Background: Nursing laboratories provide opportunities for students to learn in clinical service settings in hospitals and health centers. The development of a palliative nursing laboratory model can improve the skills of nursing students and provide opportunities for students to learn in providing nursing care to palliative patients and family-based laboratory services because they are the closest support system for patients. **The purpose and benefit of this research is to develop a family-based nursing laboratory model to help fulfill daily and spiritual care for palliative patients. The nursing laboratory model can be used by nursing students in the process of learning pre-clinical settings and improving palliative care clinic skills. Methods:** This type of research is quantitative research with *Classroom Action Research pre-post test without control group design*. The population in this study were all fifth semester students of the DIII Nursing Study Program in Purwokerto. The sampling technique was *simple random sampling*. The instrument used to measure student skills is a case study questionnaire. Analysis of the data used is the *t test*. The output of this research is the publication of scientific journals and palliative nursing laboratory models. **Results:** A significant value was obtained for the knowledge variable with p value = 0.000 and the student attitude variable $p = 0.012$ was $\alpha = 0.005$. **Conclusion:** Laboratory model learning is one method to increase the knowledge and attitudes of nursing students in palliative patient care.

Keywords: palliative nursing, daily and spiritual needs, laboratory model

PENDAHULUAN

Handoyo dkk : Pengembangan Model Laboratorium Keperawatan Berbasis Keluarga Untuk Pemenuhan *Daily Care* Dan Spiritual Pada Pasien Paliatif

Laboratorium keperawatan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dimana sebagai tempat bagi mereka untuk meningkatkan ketrampilan asuhan keperawatan. Mahasiswa keperawatan dapat belajar di laboratorium keperawatan untuk mengenal lebih dekat dan mengasah aspek kognitif, affektif dan kemampuan psikomotorik dalam asuhan keperawatan sebelum menghadapi pasien yang sebenarnya di klinik, rumah sakit dan puskesmas. Melalui proses belajar di laboratorium, para mahasiswa dapat berlatih ketrampilan dengan cara trial and error sampai dengan betul-betul terampil melalui proses yang berulang dan panjang serta berlatih tahap demi tahap (Musiana, 2015). Pengalaman belajar di laboratorium lebih menekankan pada penguasaan ketrampilan dengan didasarkan pada aspek kognitif dan affektif untuk mempersiapkan para mahasiswa sebelum mereka praktek klinik keperawatan pada situasi nyata di Rumah Sakit.

Pengembangan desain laboratorium keperawatan di kampus Prodi D III Keperawatan Purwokerto harus dikelola dan disetting sesuai dengan visi dan misi Program studi yaitu menyelenggarakan pendidikan vokasi yang menghasilkan perawat terampil pada keperawatan paliatif, beretika dan mampu bersaing di era global tahun 2025. yang mendekati kondisi nyata di rumah sakit dapat membantu para mahasiswa lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai seorang perawat (Musiana, 2015). Laboratorium keperawatan sebagai skill lab bagi mahasiswa keperawatan untuk memasuki

dunia profesi dengan ketrampilan khusus, ketrampilan berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, pemeriksaan fisik maupun melaksanakan tindakan kolaborasi medis. Oleh karena itu mahasiswa perlu dilatih dalam setting laboratorium keperawatan khususnya perawatan paliatif berbasis keluarga untuk membantu menyiapkan kebutuhan harian pasien paliatif baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan spiritualnya. Dalam perawatan paliatif keluarga pasien harus dilibatkan karena mereka sebagai support sistem terdekat bagi pasien. Dalam pembelajaran laboratorium hendaknya dilakukan setting demikian agar mahasiswa dapat memahami perannya ketika dalam tatanan klinik yang nyata dan juga menurunkan risiko tindakan yang akan membahayakan bagi pasien paliatif.

Laboratorium keperawatan mempunyai karakteristik yang tentu berbeda dengan laboratorium ilmiah yang berfokus pada upaya percobaan atau penelitian mengenai bahan-bahan, spesimen tertentu dan peralatan. Laboratorium keperawatan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan peralatan dan bahan yang biasa digunakan oleh seorang perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarganya (Panggabean, 2016). Oleh karena itu, laboratorium keperawatan di lingkungan pendidikan vokasi perlu dikelola dengan baik, efektif dan efisien untuk membantu para mahasiswa baik secara mandiri maupun kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Decaprio, 2013). Cara mengelola suatu laboratorium harus mengacu pada proses yang mempunyai makna bahwa manajemen laboratorium

membutuhkan sumber daya manusia, sarana pra sarana yang memadai, metode pembelajaran yang tepat, penguasaan materi, dan berbagai keterampilan agar proses belajar dalam tatanan pre-klinik menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Laboratorium keperawatan didesain dengan menyediakan peralatan yang sama atau serupa dengan yang digunakan oleh perawat di rumah sakit. Lingkungan laboratorium di setting sebagaimana kondisi di rumah sakit. Laboratorium keperawatan seringkali dikenal sebagai “mini hospital” harus didesain sebagai kondisi yang membangun suasana pembelajaran pre-klinik serupa dengan lingkungan di rumah sakit. Laboratorium keperawatan harus dapat memfasilitasi semua kompetensi yang harus dimiliki oleh calon perawat juga dikenal sebagai laboratorium keperawatan terpadu yang menjadi tempat mahasiswa melatih ketrampilan dan memberikan gambaran tentang *hospital image* bisa digunakan oleh calon mahasiswa profesi keperawatan maupun profesi kesehatan lainnya (Effendey, dkk, 2014). Sehingga, mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks keperawatan palliatif sebelum mereka melakukan kegiatan praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit khususnya di unit rawat inap pasien palliatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) praktika pada laboratorium keperawatan dengan rancangan *pre-post test without control group design*. Desain penelitian tindakan kelas praktika atau yang dikenal sebagai *Classroom Action Research* merupakan

kajian ilmu yang sangat relevan dilakukan oleh kaum akademisi baik itu guru maupun dosen. Penelitian jenis PTK sangat membantu bagi dosen atau guru untuk mengetahui apakah tujuan proses perkuliahan atau pembelajaran telah tercapai atau sebaliknya dan juga membantu memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di ruang kelas atau ruang praktika yang sangat penting.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa keperawatan yang telah mendapatkan materi mata kuliah keperawatan paliatif pada semester V sebanyak 146 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak dengan menggunakan undian nomor urut ganjil dan genap (*Lottery technique*) yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 54 orang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Selanjutnya, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian melalui distribusi frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisa bivariat menggunakan uji *t test* untuk mengetahui hubungan model laboratorium keperawatan palliatif terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam membantu kebutuhan harian dan spiritual pasien paliatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Handoyo dkk : Pengembangan Model Laboratorium Keperawatan Berbasis Keluarga Untuk Pemenuhan *Daily Care* Dan Spiritual Pada Pasien Palliatif

No	Karakteristik	n	%
1	18-19 Tahun	22	40,7
	20-21 Tahun	30	55,6
	> 22 Tahun	2	3,7
	Jumlah	54	100
2	Laki-laki	8	14,8
	Perempuan	46	85,2
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai rentang usia 20-21 tahun (55,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebesar 46 orang (85,2%).

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perawatan palliatif

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perawatan palliatif

Sikap	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	2	3,7	15	27,8
Cukup	13	24	12	22,2
Kurang	39	72,3	27	50
Jumlah	54	100	54	100

Pada tabel 2 dapat dijelaskan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perawatan terhadap pasien palliatif ada pada rentang kategori cukup dan kurang masing-masing sebanyak 26 orang (48, 1%). Hanya ada dua mahasiswa keperawatan mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran di laboratorium keperawatan berbasis keluarga. *Treatment* penelitian diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah keperawatan palliatif melalui metode pembelajaran klinik *bedside teaching*. Mahasiswa keperawatan juga berikan kesempatan untuk melakukan *role play*, dilanjutkan *focus group dicussion* untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam membantu memenuhi kebutuhan *daily care* dan spiritual pasien palliatif. Pada pertemuan akhir pembelajaran

laboratorium dilakukan *post test* dengan hasil tingkat pengetahuan meningkat menjadi baik sebanyak 44 orang (81,4%) dan cukup 10 orang (18,6%)

Sikap mahasiswa tentang perawatan palliatif

Tabel 3. Sikap mahasiswa tentang

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	2	3,8	44	81,4
Cukup	26	48,1	10	18,6
Kurang	26	48,1	0	0
Jumlah	54	100	54	100

perawatan palliatif

Selanjutnya pada tabel 3 dapat diuraikan bahwa hasil *pre-test* mayoritas mahasiswa keperawatan mempunyai sikap tentang perawatan pasien palliatif ada pada kategori kurang sebanyak 39 orang (72,3%) dan cukup sejumlah 13 orang (24%). Hanya ada dua mahasiswa yang mempunyai sikap kategori baik dalam perawatan pasien palliatif. Setelah dilakukan *treatment* penelitian, hasil *post-test* menunjukkan sikap mahasiswa dalam merawat pasien palliatif menjadi ada pada kategori baik dan cukup dengan jumlah masing-masing 15 orang (27,8) dan 12 orang (22,2%). Masih ada 27 mahasiswa (50 %) yang mempunyai sikap kurang, sehingga tim peneliti bekerjasama dengan dosen pengampu mata kuliah keperawatan kritis memberikan waktu belajar lebih dengan melakukan pendampingan untuk membentuk sikap mahasiswa untuk memiliki sikap *willing to care* pada pasien palliatif. Mahasiswa diminta untuk melakukan demonstrasi dan redemonstrasi sehingga terbentuk sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengaruh pelatihan model laboratorium terhadap pengetahuan dan sikap

Tabel 4. Pengaruh pelatihan model laboratorium terhadap pengetahuan dan sikap

Variabel	n	Pre test	Post Test	df	p
Pengetahuan	54	3.72	8.55	53	0.000
Sikap	54	9.55	11.29	53	0.012

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan atau *treatment* penelitian berupa pelatihan model laboratorium berbasis keluarga mempunyai dampak yang positif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap pasien paliatif. Sesuai hasil uji t test diperoleh nilai yang signifikan untuk variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000$ dan variabel sikap mahasiswa nilai $p=0,012$ adalah $\alpha=0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran laboratorium keperawatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam perawatan pasien paliatif. Laboratorium sebagai ruangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Laboratorium dibangun berdasarkan kesadaran penuh bahwa pembelajaran di laboratorium mempunyai posisi penting dalam pendidikan karena mencakup tiga ranah sekaligus yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotor (Pusdiknakes, 2009).

Laboratorium juga merupakan fasilitas atau tempat yang disediakan oleh institusi atau kampus kepada mahasiswa sebagai tempat pembelajaran praktikum. Laboratorium juga merupakan tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset),

pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu (Depkes, 2008). Secara fisik laboratorium juga dapat merujuk kepada suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Dalam keperawatan, laboratorium biasanya digunakan oleh mahasiswa keperawatan untuk pembelajaran *Skill Lab* untuk meningkatkan ketrampilan, penerapan aspek kognitif dan afektif untuk belajar berinteraksi dengan pasien dalam bentuk *role play* berdasarkan *case study* (Musiana, 2015). Melalui kegiatan pembelajaran di laboratorium keperawatan, mahasiswa akan mempunyai pemahaman yang lebih baik, ketrampilan dan sikap dalam merawat pasien lebih caring.

Selanjutnya pengalaman belajar praktik di laboratorium yang lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting dalam memberikan bekal dan mempersiapkan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik pada situasi nyata. Kelebihan sistem pembelajaran di laboratorium antara lain mahasiswa dapat melatih keterampilan dengan *cartrial and error* sampai betul-betul terampil. Untuk mencapai keterampilan diperlukan proses dan tahap yang panjang. Laboratorium sebagai tempat proses pembelajaran menunjukkan bahwa membangun kemampuan bekerja ilmiah mahasiswa dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis pembelajaran pembentukan karakter yang bersumber pada pengetahuan mahasiswa (Depkes, 2008). Laboratorium harus dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana untuk kebutuhan percobaan. Laboratorium keperawatan sebagai tempat kegiatan pembelajaran skill untuk meningkatkan

Handoyo dkk : Pengembangan Model Laboratorium Keperawatan Berbasis Keluarga Untuk Pemenuhan *Daily Care* Dan Spiritual Pada Pasien Paliatif

persepsi mahasiswa dalam asuhan keperawatan yang sesungguhnya di rumah sakit (Musiana, 2015). Mahasiswa akan belajar untuk memecahkan berbagai masalah keperawatan di Rumah Sakit melalui kegiatan praktik laboratorium di kampus. Oleh karena itu, didalam laboratorium harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan.

Unit layanan keperawatan paliatif merupakan pendekatan yang meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit-terminal, progresif dan keluarga sebagai *support system* untuk membantu dan mendampingi pasien yang menghadapi masalah yang terkait dengan penyakit yang mengancam jiwa. Perawatan paliatif merupakan pencegahan dan penanggulangan dari penderitaan fisik, psikologi, sosial maupun spiritual yang dialami oleh orang dewasa atau anak-anak yang mengalami *life limiting illness* (Gopal, Arvhana, 2016). Hal ini dapat menjadi promosi mengenai martabat, kualitas hidup dan penyesuaian terhadap penyakit progresif. Perawatan paliatif yang didefinisikan oleh *the National Consensus Project for Quality Palliative Care* pada tahun 2013 menyatakan tujuan akhir dari perawatan paliatif yaitu mencegah dan mengurangi penderitaan serta memberikan bantuan untuk memperoleh kualitas kehidupan terbaik bagi pasien dan keluarga mereka tanpa memperhatikan stadium penyakit atau kebutuhan terapi lainnya (Effendy dkk, 2014). Perawatan paliatif merupakan gabungan dari sebuah filosofi

perawatan dan pengorganisasian sistem yang sangat terstruktur dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien paliatif (WHO, 2017). Perawatan paliatif memperluas model pengobatan penyakit tradisional kedalam tujuan peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga, mengoptimalkan fungsi, membantu membuat keputusan, dan menyiapkan kesempatan pengembangan pribadi (WHO, 2017). Dengan demikian, perawatan paliatif dapat diberikan bersamaan dengan perawatan yang memperpanjang atau mempertahankan kehidupan kualitas hidup pasien paliatif.

Pelayanan paliatif diberikan secara tim multidisiplin yang bekerjasama untuk memberikan pelayanan personal pada pasien paliatif. Model pembelajaran perawatan paliatif yang efektif membutuhkan pengkajian yang akurat untuk memenuhi kebutuhan personal pasien seperti kebutuhan emosional, fisik dan perencanaan yang tepat (Joyce, Weil & Calhoun, 2011). Kebutuhan pasien paliatif memerlukan pertimbangan dengan beberapa faktor seperti sifat dan tingkat kebutuhan, kesehatan dan dukungan pasien tersebut, kekuatan dan sumber individu misalnya, dukungan sosial dan keterampilan mengatasi masalahnya. Perawatan paliatif ini berpusat pada pasien dan diberikan oleh multi profesional yang bekerjasama dengan pasien dan keluarganya (Campbell, 2013). Spiritualitas merupakan suatu kekuatan yang menyatakan intisari seseorang yang meresap kedalam seluruh kehidupan, serta bermanifestasi pada diri, pemahaman, dan tindakan seseorang serta keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan

Tuhan. Spiritualitas diyakini sebagai sumber harapan dan kekuatan serta merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu pada setiap individu. Spiritualitas memberi kekuatan yang dapat menyatukan antara individu, memberi makna pada kehidupan dan mempererat ikatan antar individu.

SIMPULAN

Model pembelajaran keperawatan paliatif berbasis keluarga mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam merawat pasien khususnya dalam pemenuhan kebutuhan harian dan spiritual (diperoleh nilai yang signifikan untuk variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000$ dan variabel sikap mahasiswa nilai $p=0,012$ adalah $<\alpha= 0,005$). Pemenuhan kebutuhan pasien paliatif dengan melibatkan peran serta keluarga perlu dilakukan metode *role play*, demonstrasi dan re-demonstrasi dari para mahasiswa untuk mendapatkan *sense of caring* dalam arti yang sesungguhnya. Melalui metode pembelajaran laboratorium tersebut, mahasiswa akan mempersiapkan diri secara baik sebelum masuk dalam tatanan pembelajaran klinik di rumah sakit.

SARAN

Mahasiswa keperawatan perlu disiapkan dalam pembelajaran laboratorium secara terstruktur dan berkelanjutan dengan pendampingan dosen pengampu mata kuliah keperawatan paliatif. Pengalaman belajar laboratorium akan dapat meningkatkan *skill clinical placement*.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, M. L. (2013). *Nurse to nurse perawatan paliatif*. Jakarta: Salemba Medika.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik., (2008). *Pedoman praktik laboratorium kesehatan yang benar (Good Laboratory Practice)*.

Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Effendy, C., Vissers, K., Osse, B. H. P., Tejawinata, S., Vernooij-Dassen, M., & Engels, Y. (2014). Comparison of problems and unmet needs of patients with advanced cancer in a European Country and an Asian Country. *World Institute of Pain*, 15(5), 433–440.

Gopal, K. S. & Arvhana, P. S. (2016). Awareness, knowledge and attitude about palliative care, in general, population and health care professionals in tertiary care hospital. *Internationnal Journal of Scientific Study*, 3(10): 31- 35.

Gustavita S, E. D. (2015). Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kesiapan lanjut usia dalam menghadapi kematian di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura. *Skripsi*.

Joyce, B., Weil, M. dan Calhoun, E. (2011). *Models of teaching, eighth edition*, Boston New York San Francisco : Pearson Education, Inc.

Musiana., Husen, R.D. (2015). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktik laboratorium di Jurusan Keperawatan Tanjung Karang. *JK*. 6(1).

Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan*, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.

Panggabean, Agnesia F., Nyimas, Natasha A S. (2016). Gambaran performa

Handoyo dkk : Pengembangan Model Laboratorium Keperawatan Berbasis Keluarga Untuk Pemenuhan *Daily Care* Dan Spiritual Pada Pasien Paliatif

instruktur skill lab Program Studi Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JMJ*, Volume 4, Nomor 1, Hal: 15 – 27.

Patologi Klinik FKG UGM. (2010). *Pemantapan mutu internal laboratorium*. Yogyakarta: Alfa Media Yogyakarta.

Pusdiknakes. (2009). *Panduan pengajaran asuhan kebidanan fisiologis bagi Dosen Diploma III Kebidanan*. Jakarta

Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan manajemen (Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi)*. Alfabeta. Bandung.

Ummu M. (2017). Analisis pengaruh metode pembelajaran praktik laboratorium berdasarkan target kompetensi terhadap peningkatan skill pada mata ajar Keperawatan gawat darurat dan manajemen. Universitas Ngudi Waluyo. *Skripsi*

World Health Organization. (2017). *Definition of palliative care*. <http://www.who.int/cancer/palliative/definition/en/>. (Diakses tanggal 2 Juli 2022)